PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS DAN PIUTANAG SERTA DAMPAKNYA PADA HASIL USAHA KOPERASI KARYAWAN USAHA BERSAMA ST. CAROLUS TAHUN 2010-2017

Oleh : Rudi Bratamanggala dan Yohana Susianti

ABSTRACT

This study aims to determine whether cash receipts (X1) and accounts receivable (X2) partially or simultaneously have a significant effect on the results of the St.Carolus Joint Venture Employee Cooperative and forfind out whether the Internal Control of cash receipts and receivables are carried out by St.Carolus Joint Business Employees Cooperative is sufficient and in accordance with the goals and needs of the cooperative.

The data analysis method used is the classic assumption test, analysis multiple linear regression and hypothesis testing with the program E-views 8. Data used in this study is secondary data, by collecting The quarterly financial statements of the St.Carolus Collaborative Employee Cooperative Employees balance sheet and income statement from 2010 to 2017. Samples are used in this study is the quarterly financial statements in the form of a balance sheet and the 2010 profit report of the St.Carolus Joint Cooperative Business Cooperative Cooperative until 2017.

F Test Results in this study have a coefficient value of 30.09795 with a prob (F-statistic) of 0.000000 <0.05. This result means that independent variables (cash receipts and receivables) simultaneously or together has a significant influence on cooperative business results.

The t-test results partially indicate the level of significance obtained of the independent variable is cash receipts of 0.0000 and receivables of 0.0179. This shows that cash receipts and receivables have a significant effect in improving cooperative business results.

The results of this study also showed that internal control on cash receipts and receivables at the Joint Business Employees Cooperative St.Carolus is quite adequate and in accordance with the goals and needs cooperative.

Based on the results of the study, the researchers suggest for candidates cooperative members should pay attention to the value of cash and receivables receipts before making the decision to join a cooperative member, and cooperatives should pay attention to management and internal control cash and receipts receipts to be more effective and efficient so they can achieve maximum cooperative business results. For future researchers, you should add or multiply independent variables that are still based on financial statements other than those used in this study regularly based on previous studies.

Keywords: *Internal Control Cash Receipts, receivables, results of operations.*

1. PENDAHULUAN

Kas merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dalam suatu perusahaan atau organisasi, baik perusahaan atau organisasi besar, menengah maupun kecil. Sebab pada prinsipnya kas merupakan aktiva lancar yang mempunyai sifat mudah dipindahtangankan. Oleh karena itu, perlu pengawasan yang sangat ketat dalam mengontrol kas pada suatu perusahaan atau organisasi.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota-anggotanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan koperasi yaitu dengan menyalurkan bantuan berupa pinjaman uang kepada anggotanya.

Dengan penanaman modal usaha di Koperasi, maka Koperasi bisa menyalurkan bantuan uang kepada anggota lain yang membutuhkan sebagai modal usaha atau untuk memenuhi kebutuhan. Penanaman modal dari anggota yang nantinya akan diputar kembali pada anggota lain untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam hal ini penerimaan kas menjadi sesuatu yang sangat penting untuk mendukung proses simpan pinjam yang terjadi pada Koperasi.

Koperasi Karyawan Usaha Bersama St.Carolus merupakan salah satu Koperasi yang ada di Kota Jakarta. Koperasi Karyawan Usaha Bersama St.Carolus bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam. Dalam usaha koperasi sangat dibutuhkan kerjasama yang baik antara anggota dan karyawan supaya dapat terkoordinir antara fungsi-fungsi yang ada dan agar tercapai tujuan yang diharapkan. Sistem dan prosedur yang baik akan menghasilkan kegiatan simpan pinjam pada Koperasi berjalan dengan lancar.

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai business entity dan sosial entity dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan, setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Salah satu bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan SHU yang lebih baik setiap tahunnya karena koperasi sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari pendapatan yang diperoleh selama satu tahun SHU. Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya.

Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota. Namun masih sedikit koperasi yang mempunyai asset dan volume perdagangan usaha yang besar. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan.

Koperasi bernaung di Dinas Koperasi dan UMKM daerah setempat untuk memudahkan tercovernya masalah –masalah yang dihadapi koperasi-koperasi serta dapat memonitori jalan kerja koperasi yang bernaung dibawahnya. Namun terkadang masalah – masalah yang dihadapi oleh koperasi tidak semuanya dapat diatasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM dikarenakan setiap koperasi memiliki budaya sendiri – sendiri dan beragamnya masalah yang dihadapi seperti yang di hadapi oleh Koperasi Karyawan Usaha

Bersama St.Carolus dimana jumlah Anggota yang banyak tetapi tidak dapat menghasilkan SHU seperti yang diharapkan karena partisipasi yang kurang. Simpanan dan pinjaman yang dimiliki koperasi terbatas sehinga mengakibatkan SHU yang kurang optimal.

Tabel 1.1 Presentase Penerimaan Kas dari Tahun 2010-2017

TAHUN	PENERIMAAN KAS	%
2010	Rp 44.192.729.145	59,20
2011	Rp 55.020.401.995	24,50
2012	Rp 35.773.939.105	(-34,98)
2013	Rp 66.566.000.000	86,07
2014	Rp 81.210.000.000	21,99
2015	Rp 93.255.000.000	14,83
2016	Rp 105.313.000.000	12,93
2017	Rp 123.189.000.000	16,97

Dari tabel di atas, digambarkan kenaikan dan penurunan penerimaan kas Koperasi yang di dapatkan dari tahun ke tahun. Dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya penerimaan kas terus meningkat seperti dari tahun 2010 ke tahun 2011 sedangkan dari tahun 2011 ke tahun ke tahun 2012 penerimaan kas mengalami penurunan sebesar Rp 19.246.462.890 dari (Rp 55.020.401.995 – Rp 35.773.939.105) atau dalam presentase sebesar (-34,98%). Lalu dari tahun 2012 ke tahun 2017 penerimaan kas terus mengalami kenaikan.

Tabel 1.2 Presentase Piutang dari Tahun 2010-2017

TAHUN	PIUTANG	%
2010	Rp 24.296.051.260	10,02
2011	Rp 32.711.005.220	34,63
2012	Rp 44.776.233.270	36,88
2013	Rp 75.221.000.000	67,99
2014	Rp 62.962.000.000	(-16,29)
2015	Rp 83.571.000.000	32,73
2016	Rp 96.108.000.000	15,00
2017	Rp 108.500.000.000	12,89

Dari tabel di atas, digambarkan kenaikan dan penurunan piutang Koperasi yang di dapatkan dari tahun ke tahun. Dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya piutang terus meningkat seperti dari tahun 2010 sampai tahun 2013 tetapi tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 12.259.000.000 dari (Rp presentase sebesar (-16,29%). Lalu di tahun berikutnya yaitu tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami kenaikan jumlah piutang walaupun presentasenya mengalami penurunan.

Tabel 1.3 Presentase Sisa Hasil Usaha dari tahun 2010-2017

TAHUN	SISA HASIL USAHA	%
2010	Rp 231.291.643	52,60
2011	Rp 246.921.518	6,75
2012	Rp 263.194.400	6,59

2013	Rp 301.228.811	14,45
2014	Rp 316.383.971	5,03
2015	Rp 528.513.633	67,04
2016	Rp 358.049.303	(-32,25)
2017	Rp 545.664.352	52,39

Dari tabel di atas, digambarkan kenaikan dan penurunan Sisa Hasil Usaha Koperasi yang di dapatkan dari tahun ke tahun. Dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya SHU terus meningkat seperti dari tahun 2010 sampai tahun 2015 akan tetapi SHU dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 170.464.330 dari (Rp 528.513.633 – Rp 358.049.303) atau dalam presentase sebesar (-32,25%). Lalu di tahun berikutnya mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 187.615.049 dari (Rp 358.049.303 – Rp 545.664.352) atau dalam presentase sebesar (52,39%).

Kenaikan dan penurunan presentase penerimaan kas, piutang dan Sisa Hasil Usaha sangat dipengaruhi oleh jumlah simpanan anggota, pinjaman anggota, kelancaran pembayaran pinjaman para anggota dan aktivitas koperasi lainnya.

Pemrosesan data akuntansi, baik secara manual maupun komputerisasi memerlukan pengendalian internal. Sistem pengendalian internal yang memadai, diharapkan dapat menekan terjadinya kesalahan dan kecurangan yang disertai dengan pemalsuan catatan akuntansi dan penyalahgunaan wewenang dapat segera diketahui dan diatasi sehingga sistem pengendalian penerimaan kas dan piutang di Koperasi Karyawan Usaha Bersama St.Carolus dapat dikelola dengan baik dan semua kegiatan di Koperasi tersebut dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan operasional pada koperasi dimonitori oleh pengawas dan penasihat agar tidak terjadi penyelewengan atau penyalahgunaan dana kas.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Penerimaan Kas

Menurut Hall (2009:239) berpendapat bahwa ruang penerimaan dokumen menerima cek dari pelanggan bersama dengan permintaan pembayaran, dimana dokumen ini berisi informasi utama yang diperlukan untuk akun pelanggan. Sedangkan Wing Wahyu Winarno (2006:15) mengemukakan juga tentang penerimaan kas yang berarti siklus yang digunakan untuk mengubah produk dan jasa perusahaan menjadi kas. Perusahaan asuransi termasuk ke dalam kategori perusahaan jasa yang produknya merupakan pelayanan jasa yang seringkali tidak memerlukan biaya bahan dalam jumlah besar.

2.2 Piutang

Pada koperasi simpan pinjam, kegiatan utamanya adalah memberikan pinjaman kepada anggota koperasi yang modalnya berasal dari simpanan dana anggotanya. Karena kegiatan inilah akan menimbulkan piutang anggota (piutang simpan pinjam). Menurut Rudianto (2010:17) piutang anggota adalah hak (tagihan) koperasi kepada anggota koperasi. Tagihan tersebut timbul karena koperasi meminjamkan uang kepada anggotanya atau koperasi menjual barang kepada anggota secara kredit.

2.3 Laporan Keuangan

Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber:

Menurut Harahap (2013:105): "Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, Laporan Keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan."

Menurut Kasmir (2016:7): "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting dan banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut, seperti para investor, kreditur, dan pihak manajemen sendiri."

Jadi, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapatberguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.4 Pengendalian Internal

Menurut Mardi (2016:59) pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah.

2.5 Koperasi

Undang-undang nomor 17 tahun 2012 pasal 1 tentang perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisah kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usahanya, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi sebagai badan usaha dapat melakukan kegiatan usahanya sendiri dan dapat juga bekerja sama dengan badan usaha lain, seperti perusahaan swasta maupun perusahaan negara.

2.6 Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa hasil usaha merupakan laba bersih seperti lazimnya dalam dunia usaha yang dilaporkan pada akhir tiap periode. Menurut Amin Tunggal Wijaya (2002:38), "Sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun, dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan atau biasa disebut dengan laba bersih".

Menurut Sonny Sumarsono (2001:87) berpendapat bahwa: "SHU adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan".

Sedangkan menurut Revrisond Baswir (2000:16) menyatakan, "SHU setelah dikurangi dengan biaya-biaya tertentu, akan dibagikan kepada anggota sesuai dengan pertimbangan jasa masing-masing".

2.7 Kerangka Pemikiran

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Semakin banyak Anggota Koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU yang akan diperoleh koperasi. Simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen penerimaan kas yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut dan meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Peningkatan SHU dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan sangat menentukan pendapatannya. Salah satu dari usaha koperasi simpan pinjam adalah meminjamkan dana kepada anggota yang akan menjadi piutang. Jika Jumlah Pinjaman naik maka Sisa Hasil Usaha diharapkan akan meningkat. Apabila kegiatan koperasi terpenuhi dan berjalan dengan baik maka Sisa Hasil

Usaha (SHU) akan meningkat. Semakin banyak penerimaan kas yang berasal dari simpanan anggota dan piutang koperasi dari pinjaman anggota maka kegiatan koperasi yaitu simpan dan pinjam akan berjalan dengan baik sehingga akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pemrosesan data akuntansi, baik secara manual maupun komputerisasi memerlukan pengendalian internal. Sistem pengendalian internal yang memadai, diharapkan dapat menekan terjadinya kesalahan dan kecurangan yang disertai dengan pemalsuan catatan akuntansi dan penyalahgunaan wewenang dapat segera diketahui dan diatasi sehingga sistem pengendalian penerimaan kas dan piutang di Koperasi Karyawan Usaha Bersama St.Carolus dapat dikelola dengan baik dan semua kegiatan di Koperasi tersebut dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan operasional pada koperasi dimonitori oleh pengawas dan penasihat agar tidak terjadi penyelewengan atau penyalahgunaan dana kas.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

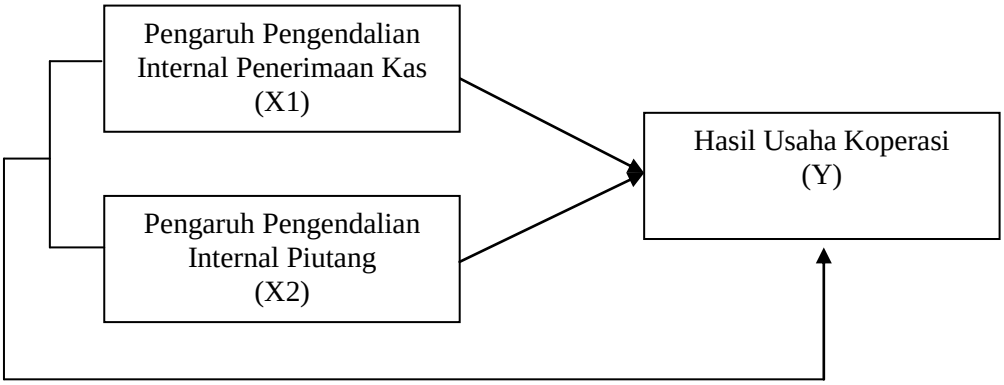

2.8 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:85) : "Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian". Berdasarkan kerangka pemikiran di atas yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan hipotesis penelitan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Pengaruh pengendalian internal penerimaan kas dan piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Usaha Koperasi Karyawan Usaha Bersama St.Carolus dari tahun 2010-2017

Hipotesis 2 : Pengaruh pengendalian internal penerimaan kas yang berasal dari berbagai jenis simpanan anggota secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Usaha Koperasi Karyawan Usaha Bersama St.Carolus dari tahun 2010-2017.

Hipotesis 3 : Pengaruh pengendalian internal piutang dari berbagai jenis pinjaman anggota secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Usaha Koperasi Karyawan Usaha Bersama St.Carolus dari tahun 2010-2017.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Analisa Data

Metode analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian atau kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linear berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variable terikat (laba perusahaan) berdasarkan variable bebas (sistem akuntansi aset tetap dan sistem pengendalian internal). Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan analisis regresi berganda, dengan menggunakan software Eviews, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Sebelum data di analisis dengan regresi linear berganda data harus terlebih dahulu di

uji dengan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda, di antaranya adalah : Uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS).Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametic. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Metode analisis yang digunakan yaitu Histrogram Uji Jarque-Bera. Rumus Jarque-Bera adalah sebagai berikut :

$$\mathrm{JB} = \frac{n}{6} \cdot \left(S^2 + \frac{(K-3)^2}{4} \right)$$

Dimana :

S = Skewness (Kemiringan)

K = Kurtotis (Keruncingan)

N = Banyaknya data

Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak normal dengan membandingkan nilai Jarque Bera (JB) dengan X^2 table yaitu :

- Jika nilai JB > X^2 table, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- Jika nilai JB < X^2 table, maka residualnya berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105), " Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adakah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) "Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain". Jika variance dari residual satu pengamatan ke pangamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Salah satu cara untu mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah degan melihat grafik plot. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka menidikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Husen umar (1022:122) "Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui

apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif atau negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian". Masalah autokorelasi muncul pada observasi yang menggunakan data time series atau rentetan waktu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilihat dari uji Durbin Watson (DW) (Santoso, 2010 : 219).

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- Jika d < dl, berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika d > (4 – dl), berarti terdapat autokorelasi negatif.
- Jika du < d < (4 – dl), berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika dl < d < du atau (4 – du), berarti tidak dapat disimpulkan.

3.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus di uji kebenarannya (Wibowo, 2012 : 123). Uji Hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas (a), dan tingkat kepercayaan atau confidence interval. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05.

Tingkat signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut adalah benar. Tingkat kepercayaan pada umumnya adalah sebesar 95%, arti dari angka tersebut adalah tingkat dimana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasinya, dimana sampel tersebut diambil. (Agung Edy Wibowo, 2012:124).

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (t- test)

Menurut Sugiyono (2012:194) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Menurut Sugiyono (2012:192) " Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R2. Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan k-1 dan n-k tertentu.

c. Koefisien Determinasi (R2)

Uji R2 menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Uji R2 menjelaskan hubungan antara variabel dan faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R2 merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah angka nol sampai angka satu ((0≤ R2 ≤).

Nilai R2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam presentase. Untuk mencari besarnya

pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinan dengan rumus :

KD = R2 x 100%

Keterangan :
KD = koefisien determinasi
R2 = koefisien korelasi
100% = pengali yang menyatakan dalam presentase

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssectional) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Cohen, berikut penjelasnnya :

Nilai Koefisisn Determinasi	Tingkat Hubungan
d > 0,8	Kuat (Substansial)
0,2 < d < 0,8	Sedang (moderat)
0 < d < 0,2	Kecil (lemah)

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277) analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium). Bila dua atau lebih variabel ndependen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan laba bersih dipengaruhi oleh perputaran kas perputaran piutang.

4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI DATA

4.1 Statistik Deskriptif dari Variabel

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gabungan data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif ini adalah penerimaan kas (X1), piutang (X2) dan hasil usaha (Y).

a. Penerimaan Kas

Penerimaan kas koperasi berasal dari Simpanan Pokok yang besarnya diatur dalam Anggaran Rumah Tangga, Simpanan Wajib dan Simpanan Wajib Khusus yang jumlahnya ditetapkan oleh anggota. Uang Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Wajib Khusus tidak dapat diambil selama masih menjadi anggota.

Tabel 4.1
Penerimaan Kas Koperasi Karyawan Usaha Bersama St.Carolus per Kuartal Tahun 2010-2017

TAHUN	BULAN	PENERIMAAN KAS
2009	Desember	9.532.010.156
2010	Maret	9.000.182.572
	Juni	10.096.364.000
	September	12.034.000.302
	Desember	13.062.182.270
2011	Maret	12.050.150.409
	Juni	14.700.130.204
	September	14.810.070.793
	Desember	13.460.050.589

2012	Maret	8.900.484.976
	Juni	7.986.498.503
	September	9.472.382.674
	Desember	9.414.572.952
2013	Maret	14.642.800.000
	Juni	15.320.055.000
	September	17.640.500.000
	Desember	18.962.645.000
2014	Maret	19.002.400.000
	Juni	21.606.350.000
	September	20.100.650.000
	Desember	20.500.600.000
2015	Maret	21.310.750.000
	Juni	23.226.300.000
	September	24.404.950.000
	Desember	24.313.000.000
2016	Maret	26.328.250.000
	Juni	25.536.100.000
	September	27.240.500.000
	Desember	26.208.150.000
2017	Maret	27.694.000.000
	Juni	28.879.000.000
	September	32.715.000.000
	Desember	33.901.000.000

Sumber : data yang diolah dengan Eviews 8

Tabel 4.2
Analisis Deskriptid Statistik Penerimaan Kas (X1)

	Penerimaan Kas (X1) Dalam miliar rupiah
Mean	1,8
Maximum	33,9
Minimun	7,9
Std. Dev	7,42

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan bahwa penerimaan kas Koperasi Karyawan Usaha Bersama St.Carolus memiliki nilai minimum diperoleh tahun 2012 quartely ke dua dengan penerimaan kas sebesar Rp 7,9 miliar. Sementara itu nilai maksimal penerimaan kas diperoleh tahun 2017 quartely ke empat dengan penerimaan kas sebesar Rp 33,9 miliar. Lalu nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari penerimaan kas adalah Rp 1,8 miliar dan Rp 7,42 miliar.

Gambar 4.1
Flowchart Penerimaan Kas KKUB St.Carolus

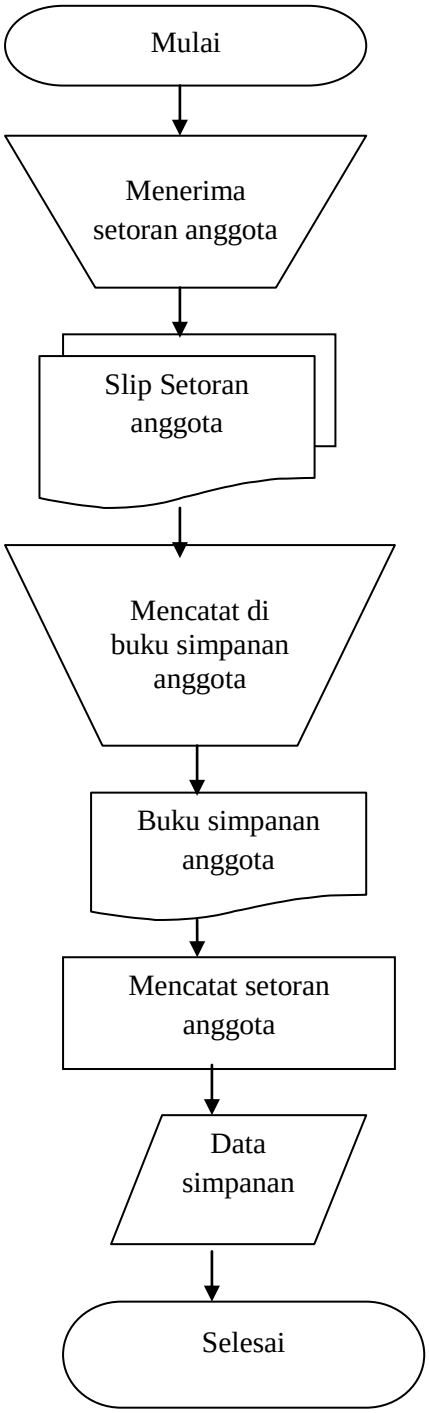

Deskripsi Flowchart :

Kasir menerima buku simpanan anggota beserta slip setoran dan uang. Slip setoran terdiri dari dua rangkap, dimana rangkap 1 untuk koperasi dan rangkap 2 untuk anggota. Slip setoran ditandatangani oleh anggota dan petugas kasir, bagian kasir akan mencetak jumlah setoran di buku simpanan anggota.

Jika dibandingkan antara teori tentang flowchart penerimaan kas koperasi dengan flowchart penerimaan kas di KKUB St.Carolus belum ada pemisahan tugas

antara kasir dan bagian dana simpanan sehingga lebih efisien untuk bagian sumber daya manusia tetapi dapat menimbulkan resiko salah input yang lebih besar.

Pengendalian internal untuk setiap penerimaan kas, harus ada bukti yang terkait dan sudah diberi paraf oleh pihak yang berwenang. Pemisahan tugas antara penerima kas dengan yang mencatat secara computerized sehingga resiko salah catat dapat dikoreksi dengan catatan manual bagian administrasi keuangan ataupun arsip penerimaan kas.

b. Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas koperasi ini di khususkan pada pengeluaran untuk pinjaman anggota. Pinjaman anggota ini yang akan disebut sebagai piutang koperasi.

Tabel 4.3
Piutang Koperasi Karyawan Usaha Bersama St.Carolus per Kuartal Tahun 2010-2017

TAHUN	BULAN	PENERIMAAN KAS
2009	Desember	3.433.705.311
2010	Maret	4.144.013.700
	Juni	5.012.007.815
	September	7.090.024.905
	Desember	8.050.010.840
2011	Maret	8.175.751.305
	Juni	7.098.723.265
	September	8.256.870.350
	Desember	9.179.660.300
2012	Maret	9.294.004.118
	Juni	10.104.131.100
	September	12.280.089.035
	Desember	13.098.009.017
2013	Maret	17.800.250.000
	Juni	18.810.100.000
	September	19.905.300.000
	Desember	18.705.350.000
2014	Maret	15.740.500.000
	Juni	12.280.000.000
	September	16.990.250.000
	Desember	17.951.250.000
2015	Maret	18.892.750.000
	Juni	19.991.000.000
	September	21.765.550.000
	Desember	22.890.700.000
2016	Maret	23.027.000.000
	Juni	24.005.000.000
	September	25.039.000.000
	Desember	24.037.000.000
2017	Maret	26.005.000.000
	Juni	27.020.000.000
	September	27.375.000.000
	Desember	28.100.000.000

Tabel 4.4
Analisis Deskriptid Statistik Penerimaan Kas (X2)

	Piutang(X12) **Dalam miliar rupiah**
Mean	1,6
Maximum	28,1
Minimun	4,1
Std. Dev	7,32

Sumber : data yang diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahwa piutang Koperasi Karyawan Usaha Bersama St.Carolus memiliki nilai minimum diperoleh tahun 2010 quartely ke satu dengan piutang sebesar Rp 4,1 miliar. Sementara itu nilai maksimal piutang diperoleh tahun 2017 quartely ke empat dengan penerimaan kas sebesar Rp 28,1 miliar. Lalu nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari piutang adalah Rp 1,6 miliar dan Rp 7,32 miliar.

Gambar 4.2
Flowchart Pengeluaran Kas KKUB St.Carolus

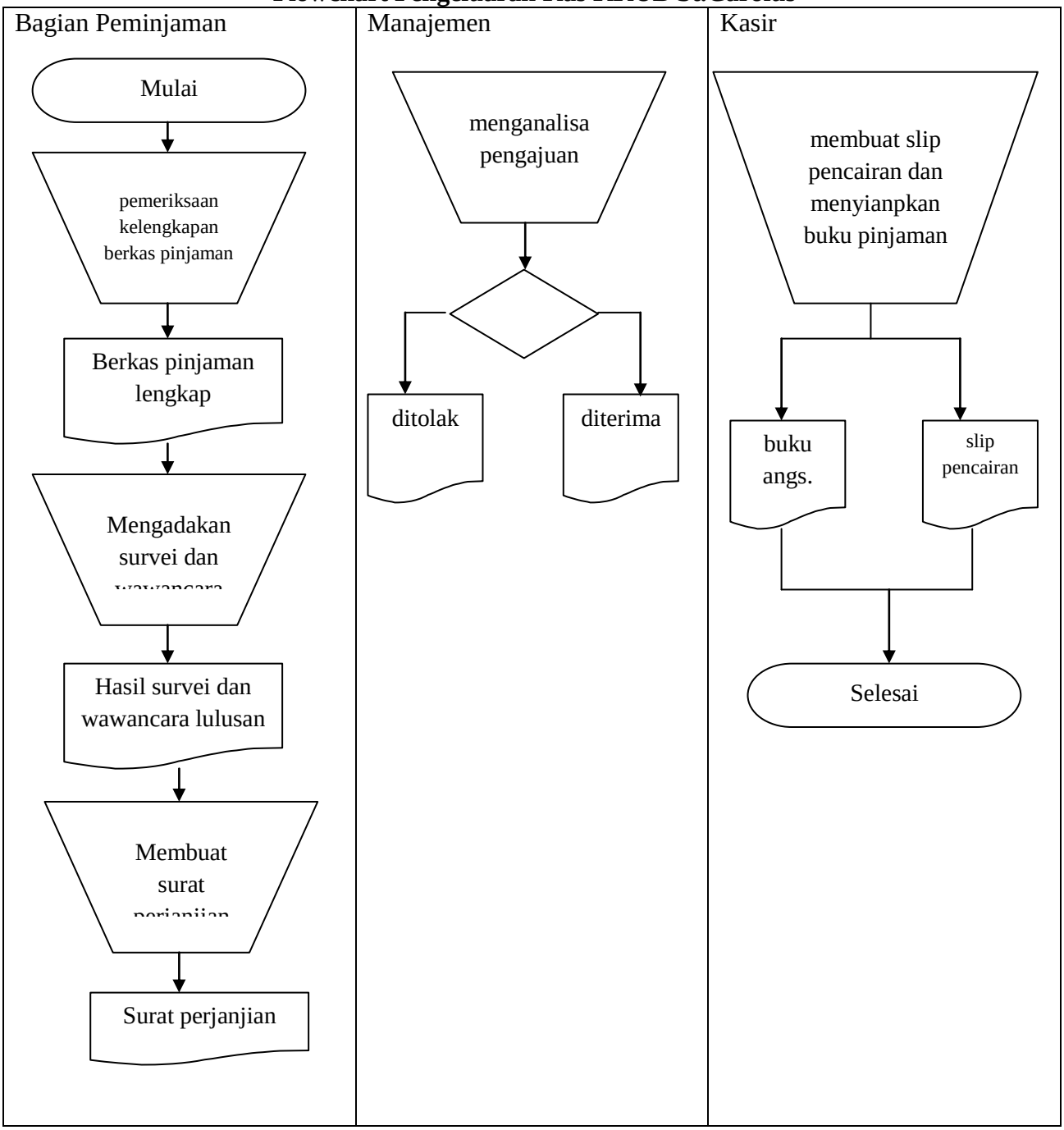

Deskripsi flowchart :

- Bagian peminjaman

Anggota mengajukan pinjaman dengan membawa persyaratan fotocopy KTP, slip gaji dan surat pengajuan pinjaman. Kemudian berkas diterima oleh bagian peminjaman untuk diperiksa kelengkapannya. Berkas yang telah lengkap diserahkan ke bagian manajemen selanjutnya akan dilakukan surveydan wawancara. Jika hasil survey dan wawancara lulus maka bagian peminjaman akan membuat surat perjanjian.

- Manajemen

Setelah diperiksa berkas pengajuan pinjaman kemudian diajukan kepada pihak manajer untik dianalisa dan dipertimbangkan apakah diterima atau ditolak. Apabila pengajuan pinjaman ditolak maka manajemen akan menjelaskan alasan penolakan kepada bagian peminjaman untuk disampaikan kepada anggota, dan apabila pengajuan pinjaman diterima, maka akan dikembalikan kembali ke bagian peminjaman.

- Kasir

Setelah surat perjanjian dibuat, kemudian bagian kasir membuat slip pencairan rangkap 2 dan juga buku pinjaman. Saat pencairan dana, anggota akan mendapatkan sejumlah uang yang tertera dalam surat perjanjian, slip pencairan dan buku pinjaman. Data yang diarsipakan dimasukan ke dalam buku pinjaman dalam satu file.

Jika dilihat dari flowchart dan deskripsi antara teori dengan KKUB St.Carolus maka sudah ada pemisahan tugas antara bagian peminjaman, manajemen dan kasir sehingga sudah sesuai dan memadai.

Pengendalian internal pada pengeluaran kas, penilaian terhadap barang jaminan dengan peminjaman yang diajukan, mentapkan pejabat yang berwenang untuk memberikan paraf dalams setiap bukti pengeluaran kas yang ada, mengadakan survei atau wawancara kepada calon peminjam agar mendapat informasi yang objektif.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Koperasi Karyawan Usaha Bersama St.Carolus dapat mengolah sampel yang berupa laporan keuangan triwulan tahun 2010 sampai tahun 2017 dengan menggunakan Eviews 8, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian F-statistik, secara simultan antara pengendalian internal penerimaan kas dan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil usaha Koperasi Karyawan Usaha Bersama St.Carolus.
2. Dari hasil penelitian nilai t-statistic, secara parsial pengendalian internal penerimaan kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil usaha Koperasi Karyawan Usaha Bersama St.Carolus.
3. Dari hasil penelitian nilai t-statistic, secara parsial pengendalian internal piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil usaha Koperasi Karyawan Usaha Bersama St.Carolus.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

a) Dapat menggunakan seluruh variabel dalam penelitian ini sebagai pertimbangan koperasi untuk dapat meningkatkan kemampuan koperasi dalam meningkatkan hasil usaha koperasi.
b) Manajemen koperasi sebaiknya memperhatikan pengelolaan kas dan piutang dengan memperhatikan penerimaan kas dan piutang agar lebih efektif dan efesien sehingga bisa mencapai hasil usaha koperasi yang maksimal.
c) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas yang berbeda yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menjelaskan hasil usaha koperasi dengan lebih baik.
d) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan koperasi yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini sehingga penelitian

selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih variatif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bahra bin Ladjamudin. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Diana & Lilis. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta.

Hall A James. 2009. *Accounting Information System*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.

H. M Jogiyanto. 2009. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta.

Jusup, Al.Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi.* Edisi Enam. Yogyakarta : STIE.

Kieso,dkk. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.

Mardi,Dr. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Ghalia Indonesia : Bogor.

Mulyadi. 2010 & 2016. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.

Republik Indonesia. 2012. Undang-Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2012 tentang *Perkoperasian Pemerintahan Republik Indonesia*. Jakarta.

Romney, Marshal B & Paul John Steintbart. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Airlangga. Jakarta.

Sutabri, Tata. 2012. *Analisis Sistem Akuntansi*. Yogyakarta.

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Tiga. Yogyakarta.